

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah masa lampau berdasarkan cerita rakyat/dongeng disatu Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta terdapat sebuah kerajaan yaitu Kerajaan Tanjung Jaya yang terletak di Jakarta Selatan. Kerajaan Tanjung Jaya merupakan sebuah kerajaan yang khususnya berada di daerah Tanjung Barat dan Tanjung Timur. Kerajaan Tanjung Jaya memiliki seorang raja yang bernama Maharaja Cakralarang, beliau adalah seorang raja yang memiliki sikap adil dan bijaksana serta disegani oleh rakyatnya.

Kerajaan Tanjung Jaya memiliki kedekatan terhadap keluarga Kerajaan Padjajaran dikarenakan saat mengambil hasil bumi untuk dijual ke negeri lain. Raja Cakralarang bermaksud untuk menikahkan Putrinya yang bernama Dewi Kiranawati terhadap Pangeran Surawisesa Jayaperkasa selaku pangeran dari Kerajaan Padjajaran. Perkawinan ini diharapkan dapat menjalin kedekatan antar dua kerajaan semakin erat.

Perkawinan ini segenap petinggi-petinggi dari kedua belah pihak kerajaan serta para tamu rakyat sekitar turut diundang dalam perkawinan Putri Kiranawati dengan Pangeran Surawisesa. Namun, dalam acara perkawinan ini salah satu Resi

dari pertapaan Gajalaya yang merupakan guru dari Raja Cakralarang tidak turut terundang.

Resi dari pertapaan Gajalaya merasa dilecehkan oleh Raja Tanjung Jaya yaitu Maharaja Cakralarang dan mengucapkan sumpah atau kutukannya dimana akan menghancurkan bumi Kerajaan Tanjung Jaya. Raja Tanjung Jaya merasa takut akibat kutukan dan sumpah tersebut terbukti kebenarannya. Sehingga Kerajaan Tanjung Jaya terbagi menjadi dua yaitu Tanjung Timur dan Tanjung Barat.

Berdasarkan cerita dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya munculah hal yang menarik dari kisah ini, contohnya dalam kehidupan lama manusia untuk mengingat kebaikan seseorang dalam membantu dan menyelesaikan masalah baik dan buruknya menjadikan akibat dikemudian hari. Pentingnya cerita Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya digarap dalam bentuk karya tari agar menghasilkan informasi kepada masyarakat setempat khususnya di daerah Tanjung Barat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan sebuah karya tari mengangkat tentang sebuah Cerita rakyat Dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya di daerah Tanjung Barat, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

C. Tujuan Penciptaan Karya Tari

1. Menyampaikan cerita dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya dalam sebuah wujud Karya Tari.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat cerita dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya diimplementasikan dalam sebuah karya tari.
3. Menumbuhkan rasa kesadaran bagi masyarakat agar menghargai cerita rakyat sebagai warisan budayanya.

D. Manfaat Penciptaan Karya Tari

1. Koreografer

- a. Memberikan wawasan tentang cerita dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya yang berada di daerah Jakarta khususnya Jakarta Selatan.
- b. Memberikan motivasi dalam upaya melestarikan tari tradisional khususnya tari Betawi agar dapat bertahan dan berkembang.

2. Masyarakat

- a. Sebagai sarana masyarakat dalam berapresiasi dan mengenal cerita dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya di Jakarta.
- b. Membantu pemerintah setempat untuk berupaya mempertahankan dan melestarikan tari tradisional yang berada di wilayah Betawi.

3. Akademik

Menambah wawasan untuk mengetahui cerita rakyat dongeng Kutukan Kerajaan Tanjung Jaya dalam bentuk karya tari.

4. Mahasiswa

Menambah wawasan bagi Mahasiswa Program Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta tentang dongeng Kerajaan Tanjung Jaya yang berada di daerah Jakarta Selatan.